

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN KEBIASAAN YANG MERUGIKAN KESEHATAN IBU NIFAS SEPERTI NYANDA DAN PANTANG MAKANAN SAMPAI DENGAN 6 MINGGU POST PARTUM

*Ninik Wahyuni, *Darti Rumiaturun

Abstraks

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan ibu tentang asuhan masa nifas terhadap kebiasaan yang merugikan kesehatan seperti nyanda dan pantang makanan. Rancangan Penelitian secara umum mencakup dari identifikasi masalah sehingga teknik survey analisis akan dilakukan dengan desain cross sectional. Populasi dan sampel penelitian dilakukan pada seluruh ibu nifas sampai dengan 6 minggu post partum yang berada di desa Sukamanah. Dengan demikian dalam penelitian ini yang diambil total populasi. Penelitian ini meliputi variable dependen mengenai pengetahuan ibu nifas dan variable independen kebiasaan yang merugikan kesehatan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa pengetahuan dengan kebiasaan yang merugikan kesehatan tidak ada hubungan yang bermakna yaitu dengan adanya bahwa Asymp Sig-nya adalah 0.209 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima.

Kata kunci : nyanda, pantang makanan

*Poltekkes Kemenkes Banten

Pendahuluan

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sehingga kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya pada masa

kehamilan dapat mempengaruhi seseorang untuk mempunyai perhatian terhadap keselamatan ibu dan bayi. Jadi pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung dalam menurunkan tingginya AKI dan AKB di Indonesia (Notoatmojo, 2007). Di Indonesia upaya penurunan AKI harus difokuskan pada penyebab langsung kematian ibu, yang terjadi 90% pada saat persalinan, segera setelah persalinan yaitu perdarahan 28%, Eklamsi 24%, Infeksi 11%, Infeksi puerperium 8%, Partus Macet 5%, abortus 5%, Trauma Obstetric 5%, Emboli 3%, dan lain lain 11% . (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2011) Masa nifas adalah masa setelah melahirkan hingga pulihnya Rahim dan organ kewanitaan yang umumnya diiringi dengan keluarnya darah nifas, berlangsung selama kurang lebih enam minggu. Pada masa nifas ini ibu akan mendapati beberapa perubahan pada tubuh maupun emosi.

Setelah melahirkan Rahim akan berkontraksi untuk merapatkan dinding Rahim sehingga tidak terjadi perdarahan, kontraksi inilah yang menimbulkan rasa mula spada perut ibu. Ada juga jalan lahir yaitu serviks, vulva dan vagina yang akan mengalami penekanan serta peregangan yang sangat besar selama proses sehingga menyebabkan mengendurnya organ ini bahkan robekan yang memerlukan penjahitan. Darah nifas hingga hari kedua terdiri dari darah segar bercampur sisa ketuban hingga keluar cairan bening diakhir masa nifas. Darah nifas yang berbau sangat amis atau busuk dapat menjadi salah satu petunjuk adanya infeksi dalam Rahim. Oleh karena itu Perawatan ibu nifas merupakan salah satu faktor yang amat perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang sering terjadi selama masa nifas,

Fakta di berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, masih banyak ibu-ibu yang menganggap masa nifas masa yang tidak perlu mendapatkan perhatian khusus karena masa itu sebagai hal yang biasa, alamiah dan kodrati. Mereka merasa tidak perlu memeriksakan dirinya secara rutin ke bidan ataupun dokter. Masih banyaknya

ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan masa nifas ke bidan menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka.

Di Indonesia yang termasuk negara heterogen terdiri dari macam-macam etnik, macam-macam suku, termasuk macam-macam budaya yang dilestarikan ditempatnya masing-masing, suatu budaya pasti ada yang positif dan ada yang negatif. Kita tidak bisa menghindari budaya tersebut karena kita hidup dalam masyarakat yang berbeda pemikiran antara individu satu dengan yang lainnya untuk menjaga keharmonisan bermasyarakat kita tidak boleh menghindari bahkan menghujat budaya yang berkembang itu. Begitu banyak praktik pantangan – pantangan yang masih dianut dimasyarakat yang merugikan kesehatan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi serta adat istiadat yang dapat merugikan kesehatan khususnya ibu nifas. Mitos atau disebut juga kepercayaan banyak berkembang dikalangan masyarakat kita. Mitos sekitar ibu nifas yang berkembang di masyarakat ada yang merugikan

walaupun ada juga yang tidak berdampak apa-apa.

Walaupun pada masyarakat tradisional pemberian ASI bukan merupakan permasalahan yang besar karena pada umumnya ibu memberikan bayinya ASI, namun yang menjadi permasalahan adalah pola pemberian ASI yang tidak sesuai dengan konsep medis sehingga menimbulkan dampak negatif pada kesehatan dan pertumbuhan bayi. Disamping pola pemberian yang salah, kualitas ASI juga kurang. Hal ini disebabkan banyaknya pantangan terhadap makanan yang dikonsumsi si ibu baik pada saat hamil maupun sesudah melahirkan. Sebagai contoh, pada masyarakat Kerinci ibu yang sedang menyusui pantang untuk mengkonsumsi bayam, ikan laut atau sayur nangka. Di beberapa daerah ada yang memantangkan ibu yang menyusui untuk memakan telur. Di daerah pedesaan masih banyak ibu hamil yang mempercayai dukun beranak untuk menolong persalinan dirumah. data survey kesehatan rumah tangga tahun 1992 menunjukkan bahwa 65% persalinan ditolong oleh dukun beranak. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengungkapkan bahwa terdapat praktek persalinan oleh

dukun yang membahayakan si ibu. Penelitian Iskandar dkk menunjukkan beberapa dan praktek yang membawa resiko infeksi salah satunya nyanda (setelah persalinan ,ibu duduk dengan posisi bersandar dan kaki diluruskan kedepan selama berjam –jam yang dapat menyebabkan perdarahan dan pembengkakan) (Midwifebieehafshawaty, 2013).

Selain kebiasaan nyanda yang membahayakan ada juga pantangan makanan ini merupakan gejala yang hampir universal berkaitan dengan konsepsi "panas-dingin" yang dapat mempengaruhi keseimbangan unsur-unsur dalam tubuh manusia -tanah, udara, api dan air. Apabila unsur-unsur di dalam tubuh terlalu panas atau terlalu dingin maka akan menimbulkan penyakit. Untuk mengembalikan keseimbangan unsur-unsur tersebut maka seseorang harus mengkonsumsi makanan atau menjalani pengobatan yang bersifat lebih "dingin" atau sebaliknya. Pada, beberapa suku bangsa, ibu yang sedang menyusui kondisi tubuhnya dipandang dalam keadaan "dingin" sehingga ia harus memakan makanan yang "panas" dan menghindari makanan yang "dingin". Hal sebaliknya

harus dilakukan oleh ibu yang sedang hamil (Reddy, 1990).

Pelayanan Ibu Nifas di kabupaten pandeglang yang telah dilakukan sebagai salah satu usaha untuk menekan angka kematian ibu ,seperti setelah melahirkan dan masih banyak lagi hal yang merugikan kesehatan sehingga berdampak ibu dan penurunan angka kesakitan merupakan tantangan yang harus diupayakan, adapun hasil cakupan pelayanan nifas (Kf Lengkap) tahun 2010 sebesar 81,95% dari rencana target 90%, sehingga capaian pelayanan ibu nifas (Kf 1) sebesar 91,05%.(profil kabupaen pandeglang, 2010)

Masih adanyan pantangan-pantangan atau anjuran masih diberlakukan juga pada masa pasca persalinan. Pantangan ataupun anjuran ini biasanya berkaitan dengan proses pemulihan kondisi fisik misalnya, ada makanan tertentu yang sebaiknya dikonsumsi untuk memperbanyak produksi ASI; ada pula makanan tertentu yang dilarang karena dianggap dapat mempengaruhi kesehatan bayi

Bidan salah satu tugas dan tanggung jawabnya adalah memberikan asuhan pada klien dalam masa nifas dengan melibatkan

klien/keluarga.memiliki kewajiban memberikan asuhan kepada ibu dan anak yang meminta pertolongan kepadanya.Oleh karena itu kegiatan Bidan sangat erat dengan keluarga. Salah satu pelayan yang harus diberikan adalah melakukan asuhan kepada ibu nifas.Dengan asuhan nifas yang tepat maka ibu nifas dapat mengubah pola Pikir yang kuno itu menjadi modern dengan pembaharuan kesehatan tentunya kesehatan Ibu dan Anak. .Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan ibu tentang asuhan masa nifas terhadap kebiasaan yang merugikan kesehatan seperti nyanda dan pantang makanan didesa Sukamanah Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten Periode Mei sampai dengan Nopember 2015.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian secara umum mencakup dari identifikasi masalah sehingga tehnik survey analisis akan dilakukan dengan desain *cross sectional*. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan nopember 2015 di desa Sukamanah Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang. Populasi dan sampel penelitian dilakukan pada seluruh ibu nifas sampai

dengan 6 minggu post partum yang berada didesa Sukamanah. Dengan demikian dalam penelitian ini yang diambil total populasi dengan kriteria inklusi ibu nifas dengan persalinan spontan atau normal,serta domisili didesa Sukamanah dan berada dirumah.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi frekuensi ibu nifas berdasarkan pengetahuan tentang masa nifas

Pengetahuan	Jumlah	presentasi
Rendah	28	77.8
Tinggi	8	22.2
	36	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang asuhan masa nifas sebagian besar rendah (77,8%).

Tabel 2

Distribusi Ibu Nifas Berdasarkan Kebiasaan Yang Dilakukan

Kebiasaan	Frekuensi	Persentasi
Merugikan	25	69,4
Baik	11	30,6
	36	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ibu nifas sebagian besar melakukan kebiasaan merugikan (69,4 %)

Tabel 3
 Distribusi Ibu Nifas Berdasarkan
 Hubungan Pengetahuan Dengan
 Kebiasaan

Kebiasaan	Pengetahuan		P value
	Rendah	Tinggi	
Merugikan	18 (64,3%)	7 (87,5)	0,209
Baik	10 (35,7%)	1 (12,5)	
Total	28 (100%)	25 (100%)	

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa ibu dengan hasil pengetahuan rendah melakukan kebiasaan merugikan 64,3% dibandingkan dengan Pengetahuan Rendah yang melakukan kebiasaan baik yaitu (35,7 %). Dengan menggunakan Uji *Chi Square* pada alpha 0,05 diperoleh nilai 0,209 ($p > 0,05$), yang berarti secara statistic , maka H_0 diterima. Yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan yang merugikan kesehatan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa pengetahuan dengan kebiasaan yang merugikan kesehatan tidak ada hubungan yang bermakna dimasyarakat,hal ini sesuai dengan teori (Notoatmojo 2010) bahwa kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.Dengan

demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu,sehingga status social ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang.Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain,karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan ,menurut pendapat peneliti selain social budaya pengalaman bisa juga dijadikan pengetahuan,pengalaman merupakan guru yang terbaik.Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik.Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalamanitu suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan.Oleh sebab itu ,pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa

lalu (Notoatmodjo,1997 dalam Rahmayani,2010).

Untuk kebiasaan yang merugikan kesehatan dalam hal ini nyanda dan pantang makan itu merupakan hal yang membahayakan bagi ibu nifas ,seperti pada masa nifas dilarang makan telur,daging,udang,ikan laut dan lele,keong,daun lembayung,buah pare,nenas,gula merah dan makanan yang berminyak adalah dapat merugikan karena pada masa nifas ,ibu membutuhkan makanan yang bergizi seimbang agar ibu dan bayi menjadi sehat dan dampak positif dari larangan ini tidak ada.

Penelitian (Iskandar dkk 1996 dalam Afshawati,2013) menunjukkan beberapa tindakan/praktek yang memawa resiko infeksi seperti “ngolesi” (membasahi Vagina dengan minyak kelapa untuk memperlancar persalinan)”Kodok” (memasukkan tangan ke dalam vagina dan uterus untuk mengeluarkan plasenta) atau “nyanda” (setelah persalinan ,ibu duduk dengan posisi bersandar dan kaki diluruskan ke depan selama berjam-jam yang dapat menyebabkan perdarahan dan pembengkakan).

Simpulan

Bahwa simpulan dari hasil yang didapat adalah ibu nifas yang menjadi sample

adalah seluruh populasi didesa Sukamanah sebanyak 36 ibu nifas.

1.Dengan menggunakan Uji Chi Square ini akan mengamati secara lebih detail tentang ada dan tidaknya hubungan antara Pengetahuan Tinggi dan Rendah dengan melakukan kebiasaan baik dan merugikan,dapat dilihat dari tabel data tersebut tersebut terlihat bahwa Asymp Sig-nya adalah 0.209 yang berarti lebih besar dari 0.05,maka H_0 diterima.Sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara antara hasil pengetahuan ibu tinggi dengan hasil pengetahuan rendah dengan kebiasaan yang merugikan kesehatan.Frekuensi pengetahuan ibu nifas yang tinggi dan rendah menunjukkan bahwa ibu nifas dengan hasil pengetahuan rendah sebanyak 28 orang (77,8%) dan dengan hasil pengetahuan tinggi sebanyak 8 orang (22,2%) dikarenakan pengaruh sosial budaya dan pengalaman.

2. Kebiasaan yang merugikan kesehatan seperti nyanda dan pantang makan tidak ada perubahan yang berdampak positif.

Daftar Pustaka

- Alimut Azis, 2007 *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnis Analisis Data*,Jakarta,
- Asrinah dkk, 2010 *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*,Yogyakarta ,
- Dinkes Propinsi Banten, 2014. *Profil Kesehatan propinsi Banten*,
